



BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah menurut metode keilmuaan (Nurusalam, 2016). Pada bab ini akan membahas tentang desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel, sampling, identifikasi variabel dan definisi oprasional, instrumen penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, prosedur pengambilan dan pengumpulan data, analisis data, dan etika penelitian.

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pernyataan peneliti serta sebagai alat untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh pada penelitian (Nurusalam, 2016). Desain atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nurusalam, 2016).

Berdasarkan tujuan, peneliti menggunakan metode penelitian *Pre Eksperiment* pendekatan *One Group Pre-Post Test Design*, jenis penelitian yang dilakukan untuk mengungkap pengaruh perlakuan dengan cara tidak

dilakukan randomisasi sampel dan tidak adanya kontrol. Dalam rancangan ini, peneliti menganalisis pengaruh *positive self-talk training* terhadap peningkatan harga diri pada remaja santri di Asrama 3.

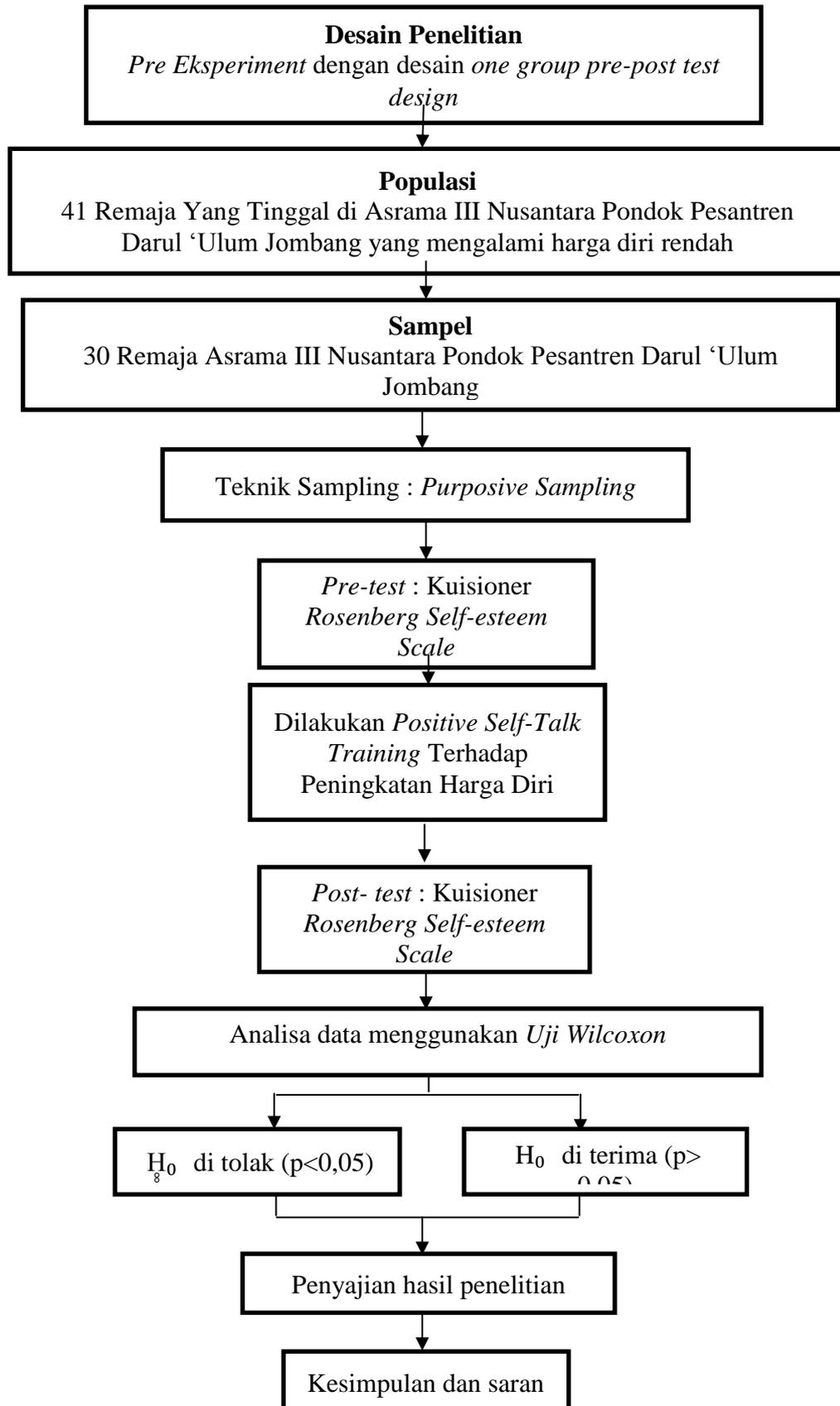
Tabel 4.1 Tabel Desain Penelitian *Pre Experiment*

Subjek	Pra Tes	Perlakuan	Post-Tes
K-A	O	I	O1-A
Time 1	Time 2	Time 3	
Keterangan			
K-A	: Subjek perlakuan (Remaja)		
I	: Intervensi (<i>Positive Self-Talk Training</i> terhadap peningkatan harga diri)		
O	: Observasi harga diri sebelum <i>Positive Self-Talk Training</i>		
O1 (A)	: Observasi harga diri setelah diberikan <i>Positive Self-Talk Training</i> terhadap peningkatan harga diri.		

4.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penetapan populasi, sampel dan seterusnya, yaitu kegiatan sejak awal dilaksanakan penelitian (Nurusalam, 2016).





Gambar 4.1 Kerangka Kerja Pengaruh *Positive Self-Talk Training* Terhadap Peningkatan Harga Diri Remaja Santri di Asrama III Nusantara Pondok Pesantren Darul 'Ulum



4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nurusalam, 2016). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah remaja santri yang tinggal di Asrama III Nusantara Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang sejumlah 41 santri.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2016). Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nurusalam, 2016). Pada dasarnya ada dua syarat yang harus dipenuhi saat menentukan sampel, yaitu representatif (mewakili) dan sampel harus sudah banyak. Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: inklusi dan eksklusi.



a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria Inklusi dalam penelitian adalah :

- 1) Remaja santri yang tinggal di Asrama III Nusantara .
- 2) Remaja santri yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria Eksklusi dalam penelitian adalah :

- 1) Remaja santri yang mengisi kuisisioner secara tidak lengkap
- 2) Remaja santri yang tidak mengikuti sesi *positive self-talk training* secara berkelanjutan

Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah santri yang mengalami harga diri rendah sebanyak 41 remaja santri dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan tehnik Slovin (Sugiyono, 2016). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan penghitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.



Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 santri, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{41}{1+41(10)^2}$$

$$n = \frac{41}{1,41} = 29,7 : \text{d disesuaikan oleh peneliti menjadi 30 responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 30 remaja santri baru di Asrama III Nusantara Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yang mengalami harga diri rendah.



4.3.3 Sampling

Sampling adalah proses penyeleksi populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Teknik *sampling* merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nurusalam, 2016). Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* (*purposive sampling*) yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi yang sesuai dengan kehendak peneliti.

4.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

4.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia dan lain-lain). Penelitian ini terdiri dari variabel *independent* dan *dependent*.

1. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya yang menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nurusalam, 2016). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *positive self-talk trainig*

2. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel *dependent* adalah variabel *respons* atau *output*, sebagai variabel respon



yang berarti variabel ini akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel independent (Nurusalam, 2016).

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah harga diri

4.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga mempermudah pembaca/ penguji dalam mengartikan makna penelitian (Nurusalam, 2016).

Tabel 4.2 Definisi Operasional Pengaruh *Self-Talk* Terhadap Peningkatan Harga Diri Remaja di Asrama III Nusantara Pondok Pesantren Darul 'Ulum

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen : <i>Positive Self-Talk Training</i>	<i>Positive Self-Talk Training</i> adalah suatu pelatihan yang digunakan untuk berbicara kepada dirinya sendiri yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata kalimat positif.	1. <i>Positive Self-Talk Training</i> terdiri dari 4 fase : a. Fase pembentukan , b. Fase peralihan c. Fase kegiatan d. Fase terminasi	SOP		



Variabel dependen :	<i>Harga diri</i> merupakan <i>Harga Diri</i> seseorang menilai dirinya sendiri, seberapa seseorang dengan dirinya sendiri	Tingkat harga diri ditentukan dengan : r	Kuesione Ordinal	1.Harga diri tinggi (≥ 20)
		1. Penghargaan <i>Rosenber</i> pada <i>g's harga diri scale</i> yakni soal 3, 4, 6, 9, dan 7		2.Harga diri rendah (< 20)
		2. Penerimaan diri : pada kuesionel nomor soal 2, 1, 8, 10, dan 5		

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat harga diri (*harga diri*) para remaja santri asrama III Nusantara Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, dalam bentuk kuesioner. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner yang diadopsi dari Rasiman (2013). Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dan langsung berbentuk skala Likert. Skala yang dibuat menggunakan pilihan Sangat Setuju(SS), Setuju(S), Tidak Setuju(TS), dan Sangat Tidak Setuju(STS). Angket tertutup dimaksudkan angket tersebut telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawabannya dan langsung karena responden langsung menjawab tentang dirinya.



Harga diri seseorang bisa tergolong harga diri tinggi dan harga diri rendah. Harga diri dapat diukur dengan RSES yang terdiri dari pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki skor masing-masing. Untuk item pernyataan nomor 1, 2, 4, 6 dan 7 pada pernyataan *favourable* menunjukkan indikasi bahwa subjek mendukung objek sikap, sedangkan untuk item pernyataan nomor 3, 5, 8, 9 dan 10 pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi bahwa subjek tidak mendukung objek sikap. Semakin tinggi total skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula tingkat *harga diri* seseorang (Rasiman, 2013). Harga diri dikategorikan menjadi 2 yaitu harga diri tinggi jika skor jawaban responden pada kuesioner ≥ 20 , dan harga diri rendah jika skor responden < 20 (Nelfice, et al., 2014).

Kuesioner *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh Rosenberg ini merupakan kuesioner baku yang sudah di uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Dengan hasil uji validitas 10 pertanyaan dari instrumen yaitu item 1=0,85; item 2=0,678; item 3=0,696; item 4=0,681; item 5=0,705; item 6=0,69; item 7=0,681; 8=0,696; item 9;0,682; item 10=0,703. Sehingga butir tersebut dinyatakan valid semua. Sedangkan hasil dari uji reabilitas dari instrumen tersebut keseluruhan instrumen bernilai 0,713 karena nilai *Alpha Cronbach* lebih dari atau sama dengan 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mempunyai reliabilitas yang baik (Rasiman, 2013).



Tabel 4.3 Kisi-kisi Soal Kuesioner RSES

No	Aspek	Dimensi	Nomor Butir		Total
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1)	Penghargaan diri	a) Akedemik	-	3	5
		b) Sosial	4	-	
		c) Emosi	6	-	
		d) Keluarga	-	9	
		e) Fisik	7	-	
2)	Penerimaan diri	a) Akedemik	2	-	5
		b) Sosial	1	-	
		c) Emosi	-	8	
		d) Keluarga	-	10	
		e) Fisik	-	5	
Total					10

4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama III Nusantara Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang pada bulan Mei sampai dengan Juli 2022.

4.7 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur pengambilan data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

4.7.1 Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nurusalam, 2016).

- 1) Dalam melakukan penelitian ini, mengajukan permohonan izin kepada Pengasuh Asrama III Nusantara Pondok Pesantren Darul ‘Ulum



Jombang atas persetujuan pihak pendidikan Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang

- 2) Setelah mendapat persetujuan dari pihak terkait, peneliti melakukan pendekatan kepada remaja santri dan ustadzah yang berada di Asrama III Nusantara Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang dengan melakukan skrining responden untuk mengetahui remaja santri sebagai sampel sejumlah 30 santri
- 3) Setelah peneliti melakukan seminar proposal kemudian peneliti mengajukan permohonan kepada Komisi Etik Unipdu untuk meminta persetujuan kelayakan melakukan penelitian. Setelah itu baru melakukan pengumpulan data.
- 4) Peneliti meminta persetujuan kepada responden untuk menjadi responden penelitian, setelah mendapat persetujuan menjadi responden selanjutnya dilakukan intervensi

4.7.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nurusalam, 2016). Dalam pengumpulan data ini peneliti dimulai dengan mengumpulkan data umum kemudian dilanjutkan dengan data khusus, selanjutnya mengobservasi.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu :

- 1) Langkah awal peneliti mengumpulkan responden di Ruang Aula Asrama 3 Nusantara Pondok Pesantren Darul ‘Ulum
- 2) Peneliti mengecek kehadiran seluruh calon responden



- 3) Peneliti menjelaskan tujuan dan proses pelaksanaan penelitian
- 4) Peneliti meminta persetujuan responden dengan memberikan lembar *informen consent*
- 5) Peneliti mengukur tingkat harga diri dengan mengkaji dan menanyakan menggunakan kuisisioner RSES sebelum diberikan perlakuan *Positive Self-Talk Training* terhadap responden
- 6) Perlakuan yang diberikan *Positive Self-Talk Training* Terhadap Peningkatan Harga Diri yang sesuai dengan SOP. Seluruh sampel di bagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok diberikan perlakuan, selama 40-60 menit.
- 7) Perlakuan yang diberikan juga dilakukan menggunakan *daily journal positive self-talk training* sesuai dengan SOP
- 8) Kemudian peneliti mengkaji dengan menggunakan kuesioner dan *daily journal* setelah perlakuan
- 9) Pelatihan akan dilakukan peneliti terhadap responden setelah persetujuan dari pihak Komisi Etik
- 10) Pelatihan dilakukan selama 4x dalam seminggu dan dilakukan 60 menit setiap pertemuan
- 11) Setiap pertemuan dilakukan dengan beberapa tahapan *positif self-talk training* dengan maksimal waktu 60 menit selama satu pertemuan
- 12) Diawali dengan tahapan orientasi menyebutkan nama, tujuan, prosedur dan kontrak waktu



- 13) Setiap tahapan *positif self-talk training* menggunakan media *daily journal* dari mengisi lembar semua tentang diriku, catatan harianku, kekurangan dalam diriku, kelebihan dalam diriku, laporan kegiatan mingguan, kegiatan yang tidak dikerjakan sesuai rencana, hariku yang sempurna, hal-hal yang paling kamu sukuri dalam hidup, membaca kalimat dan sikap assertif di *daily journal*.
- 14) Peneliti mendokumentasi hasil kegiatan dengan mencatat dibuku keperawatan, foto dan video setiap ekspresi klien sebelum dan sesudah diberikan *positif self-talk training*.
- 15) Setelah perlakuan *positif self-talk training* peneliti memberikan kuisisioner RSES untuk mengukur tingkat harga diri setelah dilakukan perlakuan.

4.7.3 Pengolahan Data

Proses pengolahan data dikutip dari (Hidayati, 2014) terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya:

- 1) *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode merupakan hal yang sangat penting apabila pengolahan dan analisa data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*codebook*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.



Pada penelitian ini di dalam kuesioner telah dicantumkan masing-masing kode yaitu, jawaban “Sangat Setuju” (SS) diberi kode 4, “Setuju”(S) diberi kode 3, “Tidak Setuju”(ST) diberi kode 2, “Sangat Tidak Setuju”(STS) diberi kode 1.

2) *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Peneliti meneliti kembali kuesioner yang telah di isi oleh responden untuk melihat apabila terdapat kesalahan dalam penulisan kemudian menyunting sebelum data di *entry* ke dalam komputer.

3) *Entry Data*

Entry data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

Setelah semua kuesioner terisi dan telah dilakukan pengkodean, langkah selanjutnya ialah memproses data agar dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan meng-*entry* data dari kuesioner kedalam komputer dengan kode yang telah ditetapkan. Memasukkan tiap-tiap kode pertanyaan dalam komputer agar dapat dilihat hasilnya.

4) *Tabulating*

Tabulating adalah kegiatan mengecek atau melihat kembali data yang sudah di *entry* agar tidak ada kesalahan.



4.8 Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan, dimana tujuan pokok penelitian adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengungkapkan fenomena (Nurusalam, 2016).

4.8.1 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah menganalisis variabel-variabel yang ada dengan deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi proporsinya untuk mengetahui karakteristik dari subjek penelitian (Notoatmodjo, 2016).

Variabel dependen *harga diri* sebelum dan setelah diberikan *Positive Self-talk Training*. Masing-masing variabel diteliti dan diberi skor kemudian dilakukan perbandingan nilai antara sebelum dan sesudah perlakuan. Pada pernyataan *favourable* tingkat penilaian : jawaban SS memiliki skor 3, S memiliki skor 2, TS memiliki skor 1 dan STS memiliki skor 0, sedangkan pernyataan *unfavorable* tingkat penilaian : jawaban SS memiliki skor 0, S memiliki skor 1, TS memiliki skor 2 dan STS memiliki skor 4. Menurut (Arikunto, 2010) hasil yang sudah terkumpul akan kesimpulan dengan rumus :

$$N = \frac{NH}{NK} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai yang didapat

NH : Nilai hasil

NK : Nilai kumulatif

Dengan kategori :

0% : tidak satupun responden

1-25% : sebagian kecil

26-49% : hampir setengahnya

50% : setengahnya



- 51-75% : sebagian besar
- 76-99% : hampir seluruhnya
- 100% : seluruhnya

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen (Notoatmodjo, 2012). Tujuan analisis bivariat ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan dependent dalam penelitian ini variabel dependen *harga diri* pada remaja santri di Asrama III Nusantara Pondok Pesantren Tinggi Darul Ulum sebelum diberikan *Positive Self-Talk Training* dan di bandingkan dengan *harga diri* pada remaja santri di Asrama III Nusantara Pondok Pesantren Tinggi Darul Ulum sesudah diberikan *Positive Self-Talk Training*.

Pada penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan Ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal.

Uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik komputerasi dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ bila hasil yang diperoleh $\alpha<0,05$ maka H_0 ditolak berarti adanya pengaruh *Positive Self-Talk Training* Terhadap Peningkatan Harga Diri remaja santri di Asrama III Nusantara Pondok Pesantren Tinggi Darul 'Ulum.



4.9 Etika Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, sebelumnya peneliti telah mengikuti uji etik di Komisi Etik Penelitian Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang. Kemudian peneliti meminta ijin langsung kepada Pengasuh Asrama III Nusantara Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang dan responden yang akan diteliti sebelum dilakukan penelitian. Untuk mendapatkan persetujuan dengan masalah etika meliputi : 009.22/KEP.Unidu/4/2022

4.9.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada subjek yang akan diteliti kemudian peneliti menjelaskan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta dampak yang akan terjadi. Jika responden bersedia maka harus bersedia menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika menolak maka peneliti tidak boleh memaksa dan harus tetap menghormati hak-haknya.

4.9.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian, peneliti tidak mencatumkan nama responden pada lembar kuisioner tersebut cukup dengan memberi nomor/kode pada masing-masing lembar observasi tersebut.

4.9.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subyek dijamin peneliti. Kerahasiaan yang dimaksud seperti data diri dan dokumentasi dari responden. Nama dari responden hanya dituliskan inisial. Kemudian informasi tersebut



hanya akan dipublikasikan untuk keperluan akademik semata, setelah penelitian ini berakhir maka informasinya tersebut akan dimusnahkan.

4.9.4 Beneficiency dan Non Maleficiency

Dalam penelitian ini, perlakuan diberikan semata-mata untuk memberikan manfaat pada responden. Perlakuan pada semua proses penelitian diterapkan dengan tidak menyebabkan cedera fisik maupun psikis dan ditujukan untuk mendapatkan manfaat.

4.9.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah kemampuan peneliti yang berupa pertama kali melakukan penelitian, dan memungkinkan banyak kekurangan, salah satunya pada pengambilan teknik sampling penelitian ini menggunakan *purposive sampling* namun untuk sesuai target seluruh responden baiknya menggunakan total sampling.

